

**PENGEMBANGAN VIDEO SEJARAH PERKEMBANGAN
ISLAM DI KOTA JAMBI BERBASIS *YOUTUBE* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI
DI SMA ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari

OLEH:

Nama : Rezi Radmansyah

Nim : 1700887201011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rezi Radmansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 1700887201011
Jurusan : FKIP Sejarah
Judul Skripsi : **Pengembangan Video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Jambi**

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai denga prosedur yang berlaku pada program studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Jambi, November 2021

Pembimbing Skripsi I
A-N SEKRETARIS

(Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd)

Pembimbing Skripsi II

(Deki Syaputra ZE, M.Hum)

KA Prodi Pendidikan Sejarah
A-N SEKRE TARIS

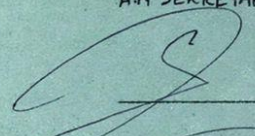

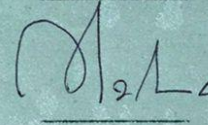
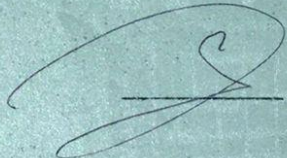
(Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi Tahun Akademik 2021/2022 pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 November 2021
Jam : 16.00 – 18.00 WIB
Tempat : Ruang 1

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan A.N SEKRETARIS
Nur Agustiniingsih, S.Pd, M.Pd	Ketua Penguji	
Deki Syaputra ZE, M.Hum	Sekretaris	
Siti Heidi Karmela, S.S, MA	Penguji Utama	
Satriyo Pamungkas, M.Pd	Penguji	

Disahkan Oleh

Dekan FKIP Universitas Batanghari



(Dr. H. Abdol Gafar, S.Pd, M.Pd)

KA Prodi Pendidikan Sejarah
A.N SEKRETARIS

(Nur Agustiniingsih, M.Pd)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rezi Radmansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 1700887201011

Program Studi : FKIP Sejarah

Dosen Pembimbing : 1. Nur Agustiningsih, S.Pd, M.Pd
2. Deki Syaputra ZE, M.Hum

Judul Skripsi : **Pengembangan Video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Jambi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau di upah pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan pertauran yang berlaku di Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Rezi Radmansyah
NIM. 1700887201011

...

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Motto: “Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya”
(QS: Al-Baqarah : 286)

Aku Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak (Radius, SE) dan Ibu (Marleni, S.Pd) atas semua kasih sayang yang begitu luar biasa, dukungan dan doa yang tak henti dipanjatkan sehingga masa-masa sulit itu mampu dilewati bersama. Pintaku pada Allah semoga Bapak dan Ibu sehat selalu sehingga bisa terus mendampingiku sampai anakmu ini sukses. Semoga anak laki-laki Bapak dan Ibu ini bias selalu membanggakan dan membahagiakan kalian. Engkau lah sebaik-baiknya malaikat yang Allah kirimkan untuk menjaga dan melindungiku.

Untuk saudara kandungku, Kakak (Resa Fitri Mardiani, Am.Keb), dan Adik (Khansa Najla) terimakasih selalu menjagaku serta mendukung dan menyemangati langkahku untuk menyelesaikan kuliahku, aku sangat beruntung saudara perempuan seperti kalian.

Untuk yang selalu mendukungku, Pipin Novianti, SM, karena selalu bersama-sama dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRAK

Rezi Radmansyah, 1700887201011. Pengembangan Video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi Berbasis *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah Untuk mengetahui pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Youtube* pada pembelajaran materi Sejarah di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Untuk melihat respon siswa saat belajar menggunakan media *youtube*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Adhyaksa 1 Jambi kelas XI. Kelayakan media pembelajaran merujuk pada hasil penilaian media oleh para ahli terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran sejarah berbasis *youtube* pada materi Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria layak/valid digunakan untuk siswa SMA kelas XI. Hasil penilaian media oleh validator I diperoleh nilai 90,3 dengan kriteria kelayakan — Sangat Valid. Hasil penilaian materi validator II diperoleh nilai 87,5 dengan kriteria kelayakan — Sangat Valid. Hasil penilaian guru sejarah pada aspek media diperoleh nilai 100 dengan kriteria — Sangat Baik dan aspek materi diperoleh nilai 97,5 dengan kriteria — Sangat Baik. Hasil penilaian respon peserta didik pada uji coba pertama diperoleh pesentase 81% dengan criteria kelayakan — Sangat Baik, uji coba kedua 90% dengan criteria kelayakan — Sangat Baik, dan uji coba ketiga diperoleh persentase 90,6% dengan criteria kelayakan — Sangat Baik.

Kata Kunci : penelitian pengembangan, media, youtube, sejarah lokal

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena dengan rahmat yang dikaruniainya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang judul **“Pengembangan Video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi”** skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. Selaku rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Nur Agustiningsih, S.Pd., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan pembimbing I yang telah banyak memberikan saran masukan dukungan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Deki Syaputra ZE, M.Hum Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran masukan dukungan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan sangat berharga selama penulis menempuh jenjang studi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi.
6. Seluruh staff Administrasi dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batnghari Jambi.
7. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Adhyaksa 1 Jambi beserta majelis guru dan staff.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang paling aku sayang yang sudah mendukung dan mendoakan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dari awal penyusunan sampai selesai.
9. Teman-teman seperjuangan FKIP Sejarah 2017 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik agar skripsi ini bisa memberikan manfaat serta wawasan bagi semua pihak.

Jambi, November 2021
Penulis

Rezi Radmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Spesifikasi Pengembangan Produk	7
1.6 Pentingnya Pengembangan	9
1.7 Asumsi dan Batasan Pengembangan.....	10
1.8 Definisi Istilah.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Pembelajaran.....	13
2.3 Media Pembelajaran.....	16
2.4 Video	18

2.5 Youtube	20
2. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah.....	22
2.6 Sejarah Perkembangan Islam Di Kota Jambi.....	23
2.7 Penelitian Relevan.....	32
2.8 Kerangka Berpikir	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Model Pengembangan.....	36
3.2 Prosedur Pengembangan	36
3.1.1 Tahap Analisis.....	37
3.1.2 Desain.....	37
3.1.3 Pengembangan	37
3.1.4 Tahap Implementasi	38
3.1.5 Evaluasi	39
3.4 Subjek Uji Coba Produk.....	39
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	39
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum SMA Adhyaksa 1 Jambi.....	43
4.1.1 Profil SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi.....	43
4.1.2 Sejarah SMA Adhyaksa 1 Jambi.....	43
4.1.3 Jumlah Guru dan Peserta Didik SMA Adhyaksa 1 Jambi	44
4.2 Hasil Penelitian	44

4.2.1 Tahap Analisis.....	44
4.2.2 Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	45
4.2.3 Tahap Pengembangan (<i>Develpoment</i>).....	47
4.3 Validasi Media	51
4.3.1 Tahap Implementasi (Implementation)	60
4.3.2 Tahap Evaluasi	61
4.4 Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat tidak lepas dari peranan sistem informasi dan teknologi yang semakin canggih. Menurut Saroso (2005:14) perkembangan teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan berbagai peluang kepada para siswa dan pengajar untuk mengaplikasikan berbagai metode pengajaran, membuka akses informasi yang luas tanpa terikat dengan waktu dan tempat sehingga memungkinkan siswa dan guru untuk saling berbagi dan menerima informasi, yang menjadikan siswa dan guru memiliki pengalaman dan suasana belajar yang menarik dan berkesan.

Teknologi informasi dan komunikasi dan sering kita kenal pada istilah bahasa inggris yaitu *information communication and technology* sudah maju sangat pesat dan telah banyak membantu berbagai aktifitas yang dilakukan manusia. Menurut Saputro (2017:13) teknologi informasi adalah salah satu faktor penyebab adanya perubahan gaya hidup manusia untuk melakukan interaksi ke dunia luar. Teknologi informasi berpengaruh dalam berbagai bidang, baik itu dalam segi sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan dalam bidang pendidikan, dapat memberikan peluang besar untuk para teknolog pendidikan yang memanfaatkannya untuk mengakses sejumlah informasi baik dalam bentuk teks, gambar, simulasi, maupun suara. Hal tersebut digunakan dan

terciptalah media pembelajaran, bahan ajar, diskusi kelompok yang trintegras jaringan elektronik.

Media pembelajaran termasuk sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi dan edukasi antara pendidik serta peserta didik berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran yang disajikan melalui internet ialah video. Menurut Krissandi (2018:69) video adalah media untuk menunjukkan sebuah unsur auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) yang bisa dilihat ataupun kita dengarkan suaranya. Salah satu media yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan suatu efektifitas pembelajaran adalah video. Video memungkinkan peserta didik dapat mengulang-ulang tayangan sehingga mereka dapat memahami pesan dengan mudah, video pembelajaran yang ada dapat disebarakan dengan cepat dan luas jika menggunakan internet. Sejauh ini kita mengetahui banyak sekali situs untuk berbagi video dan dapat kita manfaatkan untuk fasilitas mengembangkan sebuah *channel* pembelajaran berupa video yaitu *YouTube*.

Tingkat pemahaman peserta didik ketika dalam aktivitas pembelajaran melihat, mendengar dan melakukan dapat menghasilkan pemahaman (75%) dibandingkan dengan peserta didik yang hanya melihat (20%) dan melihat dan mendengar (40%). Belajar dengan unsur-unsur multimedia seperti video telah terbukti efektif untuk kegiatan belajar mengajar karena peserta didik mampu

melihat, mendengar dan menghasilkan bahan yang diperlukan. Permasalahan dalam pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pendidik belum memadai untuk menghasilkan media dan produk pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menurut Simanjuntak (2013:79) pendidik selama ini hanya mengandalkan ceramah, diskusi, praktik laboratorium dan kunjungan lapangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan cara berfikir sejarah, membentuk kesadaran, menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal dengan peristiwa nasional dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia (Kemendikbud, 2016:4). Pemaparan diatas dijelaskan oleh Permendikbud No. 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 yang mengemukakan muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Pembelajaran sejarah lokal yang ideal yaitu pembelajaran yang dapat menyadarkan peserta didik tentang masa lalu yang dimiliki, memberikan kesadaran akan lokalitas yang dapat dijadikan bekal untuk menunjukkan identitas historis, sosial dan budayanya. Pembelajaran sejarah lokal perlu dikenalkan pada peserta didik untuk mengenali identitas kelokalannya maupun menghargai identitas etnis atau daerah lain (Hardiana, 2017:42). Sejarah lokal

dapat memberikan peluang aktif bagi peserta didik untuk menggali informasi secara mandiri, memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam mengamalkan di kehidupan sekarang, dan dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang kebudayaan yang berkembang di wilayahnya (Wibowo, 2016:48).

Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan belum ada perkembangan media pembelajaran di sekolah tempat penelitian, melainkan masih menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar. Menurut peneliti selama pelajaran berlangsung siswa tidak membaca buku melainkan hanya mendengar guru memberi penjelasan, bahkan hanya sebagian siswa yang mendengarkan sedangkan yang lainnya terlihat bosan dan melakukan kegiatan lainnya. Terlihat pasifnya siswa saat guru meminta siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu diperlukan pembelajaran interaktif dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video *Youtube* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan sebuah pembelajaran yang aktif yang dapat menimbulkan interaksi antar siswa serta interaksi antara siswa dengan guru yaitu dengan menggunakan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran yang dimaksud di sini lebih ditekankan pada penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti media video *Youtube*. Dari latar belakang inilah, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Perkembangan Sejarah Islam Di Kota Jambi Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran Kelas XI Di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *youtube* yang dikembangkan pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi?
2. Bagaimana kelayakan media video berbasis *youtube* mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta respon peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media pembelajaran yaitu media video berbasis youtube dan pengembangannya pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi, dan mengetahui kelayakan media video youtube dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta mengetahui respon dari peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam memperbaiki pelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengolah pembelajaran.
- c. Menambah wawasan guru untuk menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti

- a. Hasil riset ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menerapkan media pembelajaran berbasis *youtube* pada kelas-kelas lainnya.
- b. Meningkatkan intensitas belajar guru guna menerapkan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam peningkatan hasil belajar .
- c. Menambah wawasan peneliti dalam dunia mengajar.

1.5 Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang akan dikembangkan yaitu media *youtube* yang akan di spesifikasikan dengan beberapa bagian yang terdiri dari: (1) Judul, (2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (3) Isi Materi, (4) Pertanyaan, (5) Daftar Pustaka, (6) Komposisi Video.

1. Judul

Judul dalam produk youtube video ini adalah “Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi”

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bagian dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan kurikulum 2013 di sesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan.

3. Isi Materi

Materi yang akan dijelaskan didalam produk video *YouTube* meliputi sejarah awal masuknya Islam di Kota Jambi, tokoh-tokoh penting yang ikut berperan dalam menyebarkan agama Islam yaitu Datuk Paduko Berhalo, Orang Kayo Hitam, Datuk Shin Thay, Sayyid Husein bin Ahmad Baragbah, dan Pangeran Wirokusumo, serta membahas peninggalan-peninggalan yang menjadi saksi perkembangan agama Islam pada masa itu seperti Rumah Batu Olak Kemang, Masjid Al – Ihsaniyah, dan Madrasah pendirian Tsamaratul Insan.

4. Pertanyaan

Pertanyaan dalam produk ini merupakan soal-soal yang akan diberikan setelah pemaparan materi. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan sebagai bentuk dari refleksi dari media pembelajaran *youtube* video. Jawaban dari pertanyaan dapat diisi di dalam kolom komentar aplikasi *youtube* video tersebut.

5. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi rujukan dan referensi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi dalam *youtube* video.

6. Komposisi Video

Resolusi yang digunakan dalam video adalah 720p, menggunakan musik Instrumen Melayu Jambi, lokasi syuting berada di Seberang Kota Jambi, besarnya file video 2gb, dan video dapat di akses di *Channel Youtube* peneliti.

Pengembangan media *youtube* video dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Langkah- langkah pembuatan Produk media *youtube* video yang dihasilkan yaitu: (1) mengumpulkan sumber-sumber materi video, (2) membuat rancangan awal video, (3) mendesain video, (4) melakukan uji validasi yaitu validasi materi, validasi media dan validasi desain (5) mengunggah video ke dalam aplikasi internet yaitu *youtube*. Media *youtube* video dalam penerapannya menggunakan fasilitas akses internet, peserta didik dapat men-

download atau mengunduh video tersebut berbentuk video *offline* sehingga pembelajaran tetap dilakukan meskipun terjadi kendala jaringan internet. Pendidik atau pengguna video dalam proses pembelajaran telah menyediakan video *offline* atau tanpa akses internet sehingga penggunaannya lebih praktis.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Fungsi pengembangan dalam pendidikan yaitu untuk memperbaiki dan menghasilkan sebuah produk yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran, berikut merupakan beberapa pentingnya pengembangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video Perkembangan Sejarah Islam di Kota Jambi ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada peserta didik tentang situs atau sejarah yang ditinggalkan.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video Perkembangan Sejarah Islam di Kota Jambi ini dapat dijadikan sebagai alat mengajar khususnya pembelajaran sejarah lokal oleh pendidik.
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi ini dapat dijadikan media yang efektif terhadap peserta didik dalam penerapannya.
4. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi ini dapat dijadikan sebagai studi pustaka bagi penelitian lain yang sejenis.

1.7 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Asumsi dan batasan pengembangan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Asumsi

Media pembelajaran youtube video dengan materi Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi ini membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- a. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri dan dapat mengulanginya dirumah

2. Batasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memuat beberapa keterbatasan agar mengetahui fokus kajian yang dilakukan, yaitu :

- a. Pengembangan media hanya terbatas pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA.
- b. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video ini terbatas pada satu sub bahasan tentang Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi sebagai hasil analisis instruksional KD 3.7 SMA Kelas X.
- c. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi bersifat lokal sehingga lingkup kajian terbatas hanya pada Kota Jambi saja.

1.8 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang terdapat dalam pengembangan media youtube video antara lain:

- a. Pengembangan media pembelajaran berbasis *youtube* video pada kelas XI SMA dengan menggunakan materi sejarah peminatan dengan sub bahasan “Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam masyarakat Indonesia pada masa kini.
- b. Sudjana (2011) menyatakan bahwa model pengembangan ADDIE salah satu model desain pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif yakni hasil evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya. Hasil akhir dari suatu fase merupakan produk awal bagi fase berikutnya. Model ini terdiri atas 5 fase atau tahap utama yaitu: 1) *Analyze* (Analisis); 2) *Design* (Desain); 3) *Develop* (Pengembangan); 4) *Implement* (Implementasi); dan 5) *Evaluate* (Evaluasi).
- c. Media youtube video merupakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan aplikasi internet (*youtube*) sebagai bahan pembelajaran yang terdiri dari gambar, foto, dokumentasi, dan suara untuk diinformasikan ke peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Agus Suprijono (2011:13) pembelajaran adalah upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik termasuk dalam dalam penggunaan media pembelajaran.

Paradigma teori belajar behavioristik sangat berpengaruh pada pengembangan multimedia pembelajaran. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut dilahirkan dari proses belajar karena adanya stimulus, respons dan pengkondisian. Sementara multimedia pembelajaran

merupakan program pembelajaran yang dikembangkan dengan komponen pembelajaran seperti adanya petunjuk belajar, sajian materi, rangkuman, soal latihan dan umpan balik. Sajian materi dalam multimedia pembelajaran didesain dengan memperhatikan unsur-unsur pesan seperti teks, grafik, warna, animasi dan video. Penggunaan komponen pembelajaran dan unsur-unsur pesan pada multimedia pembelajaran didasarkan pada teori stimulus, respons dan pengkondisian.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa diamati. Behavioristik memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku baru yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. Teori behavioristik mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku nyata yang bisa diteliti dan diukur. Tokoh-tokoh kunci dalam perkembangan teori behavioristik adalah Ivan Pavlov, Watson, Thordike, dan B.F Skinner.

Teori behavioristik menjadi pijakan bagi hadirnya model-model pembelajaran seperti *mastery learning*, belajar terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran berbantuan komputer, pendekatan sistem dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Termasuk dalam hal ini pengaruh teori belajar behavioristik dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum 2013, khususnya bagi pendidikan tingkat menengah atas

(SMA/SMA/MA). Mata pelajaran Sejarah Indonesia pada tingkat SMA merupakan sebuah mata pelajaran kelompok wajib ada, dan juga termasuk kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial, bahasa dan menjadi pelajaran lintas minat. Pembelajaran sejarah menurut (Winarsih,dkk, 2017:2) merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Pernyataan di atas dijelaskan oleh (Sayono, 2013:12) bahwa Pembelajaran sejarah merupakan pintu untuk mempelajari dan menemukan hikmah atas semua yang telah terjadi. Pembelajaran sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dan segala aspeknya yang akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia.

Pembelajaran sejarah lokal dijelaskan dalam (Kemendikbud, 2015:10) yang menjelaskan bahwa sejarah lokal adalah suatu peristiwa yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh hanya di wilayah tersebut. Tetapi pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia.

2.3 Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Rusman, 2012:46).

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso (2005:458) bahwa: “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu

diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid (A. Arsyad, 2009:41).

Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan membelajarkan siswa saja, melainkan guru juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, hanya menghafal angka tahun, kurang menyenangkan, dan lain-lain. Menurut Degeng dalam Sugiyanto (2009:1) daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, dan (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru yaitu menjadikan pelajaran yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, dan yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan sebuah media

pembelajaran yang mampu membuat pelajaran sejarah menjadi hidup, menarik, tidak monoton, dan menekankan siswa lebih aktif salah satunya adalah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah juga dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik (Kochhar, 2008: 210). Selain guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam konteks saat ini, di mana berbagai usaha sedang dilakukan di semua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan.

2.4 Video

Seiring berkembangnya teknologi, munculah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video. Ini semua menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Webster (Azhar Arsyad, 2011:5) teknologi adalah suatu perluasan konsep media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen

yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Teknologi audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Menurut Azhar Arsyad (2011:49) video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi yang semakin maju membuat video dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Daryanto (2016:104) bahwa Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau materi, secara individual atau klasikal secara menyeluruh pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa video adalah media pembelajaran yang efektif untuk digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas guna menyampaikan materi pada peserta didik. Dengan menggunakan media tersebut, guru akan mudah menjelaskan materi pada siswa. Meningkatkan signifikan proses pemahaman siswa pada materi, melalui indera pendengaran dan juga pengelihatian sehingga siswa akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

2.5 Youtube

Pada dasarnya Youtube adalah sebuah website untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa kita temukan di Youtube, mulai dari Vlog keseharian, tutorial, pelajaran, hiburan, trailer film, video klip musik dan masih banyak lagi.

Youtube pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam yang bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Foundernya terdiri dari 3 orang cerdas mantan karyawan Paypal yaitu Chad hurley, Steven Chen dan Jawed Karim. Google membeli Youtube dengan harga US\$ 1,65 miliar.

Dengan format berkas atau file FLV (Flash Video) yang mudah dijangkau dimana mana itu sebagai standar pengodean video yang di upload oleh para user. Cara ini membuat Youtube semakin mudah diakses oleh masyarakat secara instan di internet. Ditambah dengan kemudahan mengakses situs Youtube melalui smartphone, masyarakat membuat Youtube menjadi tontonan alternatif selain televisi Situs ini memberikan

kebebasan bagi penggunanya untuk mengunggah konten mereka sendiri seperti video klip, klip TV, hingga video blogging dengan teknologi HTML5 dan Adobe Flash Video. Pengguna situs ini tidak hanya masyarakat biasa tetapi juga media korporat semacam BBC, CBS, VEVO dan berbagai macam organisasi lainnya. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terdaftar.

1. Fitur – Fitur Youtube

Dalam video Youtube, selain kita bisa menontonnya, ada beberapa fitur-fitur yang bisa kita gunakan untuk kepentingan tontonan kita. Apa sajakah itu? Simak ulasannya disini.

a. Autoplay

Autoplay adalah fitur yang berfungsi untuk menjalankan video selanjutnya secara otomatis ketika video yang sedang diputar telah selesai. Fitur ini sangat membantu karena dengan algoritma youtube yang pintar, video selanjutnya yang akan diputar selalu berkaitan dengan yang sedang berjalan. Hal ini sangat membantu ketika kita sedang melihat dan mendengarkan video klip musik. Musik yang sedang kita dengarkan akan menjadi acuan untuk video selanjutnya. Biasanya youtube akan memberikan referensi dengan penyanyi yang sama atau genre musik yang sama. Jadi jika kita tidak sedang berada didepan monitor, musik akan selalu berjalan mengikuti keinginan kita.

b. Mengatur Kecepatan Video

Fitur ini membuat kita bisa mempercepat atau memperlambat video. Fitur ini biasanya dimanfaatkan saat melihat sebuah tutorial, video akan diperlambat agar tutorial tidak ketinggalan atau bahkan dipercepat jika memang merasa sudah sedikit paham. Caranya cukup mudah, anda tinggal klik *gear* yang ada dibawah kanan lalu klik ***kecepatan*** dan pilih kecepatan yang anda mau.

2. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Peranan pendidik dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu peserta didik memecahkan masalah belajar yang dialaminya (Siamanjuntak, 2013:79). Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Mardiana, 2017:46).

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Subakti dalam Umamah (2014) bahwa: (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran; (2) peserta didik belajar materi sejarah secara bermakna dalam bekerja dan berpikir; (3) orientasi pembelajaran berbasis penemuan dan penyelidikan. Fungsi dan tujuan pembelajaran sejarah tidak lagi terpisah dari nilai-nilai dan peneladanan dari tokoh-tokoh sebuah bangsa dan negara yang diharapkan akan diteruskan oleh para generasi berikutnya (Winarsih, dkk, 2017:2).

Sesuai dengan kemajuan teknologi dewasa ini, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang desain pembelajaran. contoh media berbasis teknologi yaitu video. Kelebihan media video menurut (Rakhman, dkk, 2010:10) bahwa: (1) video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan cara mengakses di media sosial *Youtube*; (2) video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapanpun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi yang ada; (3) media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan; (4) membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media *youtube* video dalam pembelajaran sejarah memiliki kesesuaian terhadap proses pembelajaran sejarah yang mampu membuat peserta didik memahami materi dalam jangka waktu panjang.

2.6 Sejarah Perkembangan Islam Di Kota Jambi

Materi dalam media *youtube* ini mengacu pada Sejarah Indonesia kelas XI SMA tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Materi tersebut dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013, yaitu KD 3.7 “Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia”. Kesesuaian tersebut mengacu pada analisis instruksional pada silabus yang melihatnya pentingnya untuk menganalisis sejarah perkembangan Islam di Kota Jambi.

Jambi, secara geografis terletak di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur Jambi adalah Tanjung Jabung Timur. Jambi merupakan wilayah yang strategis karena memiliki sungai yang panjangnya dari hulu (Sijunjung) langsung bermuara ke laut timur Sumatera (Tanjung Jabung) dan langsung bertemu dengan selat-selat di pantai timur Sumatera.

Menurut Adrianus Chatib (2011:26) sungai yang membentang dari hulu sampai hilir Jambi adalah sungai Batanghari. Sungai ini merupakan jalur penting bagi pelayaran perdagangan dan bukti mengetahui peradaban yang ada di pedalaman Jambi. Lain daripada itu, sungai Batanghari merupakan jalur pelayaran dan perdagangan terpenting bagi masyarakat Jambi. Ia memiliki peran penting dalam budaya, ekonomi, dan politik Jambi dengan banyaknya pendatang yang menggunakan sebagai jalur untuk bisa keluar-masuk ke pedalaman Jambi.

Sungai Batanghari bermuara di Tanjung Jabung Timur dan langsung bertemu dengan Selat Berhala, Selat Karimata, Laut Natuna, dan Selat Malaka (Tjandrasmita, 1992:310), dengan letaknya yang strategis tersebut Jambi sudah melakukan kontak terhadap pendatang. Pendatang ini datang melalui jalur sungai Batanghari. Sejak tahun 644 hingga awal abad ke-12 M, Jambi sebagai wilayah yang penting bagi perdagangan internasional karena memiliki lada yang berlimpah. Selain itu, kemaritiman Jambi diatur oleh kekuasaan lokal Jambi. Tercatat sejak abad ke-7 sampai 13 M, Jambi telah diduduki oleh beberapa penguasa, yakni Melayu, Sriwijaya, Suwarnabhumi (Muljana, 1981:43).

Menurut Muljana (1981:308) pada abad ke-13 M, penguasa lokal di Jambi mengalami kegaduhan. Hal ini disebabkan karena Suwarnabhumi kalah dalam ekspansinya di Sri Lanka pada tahun 1250 M. Kemudian pada tahun 1270-an mendapatkan serangan dari Jawa, serangan ini peneliti anggap sebagai permainan politik Melayu untuk meruntuhkan kekuasaan Suwarnabhumi. Melemahnya Suwarnabhumi dan lahirnya Melayu II menjadi salah satu alasan terjadinya peristiwa penyebaran Islam di Jambi pada abad ke-13 M. Hal ini dapat dikatakan demikian karena beberapa sejarawan mengatakan bahwa pada tahun 1281 M Islam telah berkembang pesat di Melayu dan mencapai kemajuan yang disebarkan oleh pedagang, kemajuan mengenai perkembangan Islam ini sudah terdengar sampai Tiongkok.

Kemudian pada tahun yang sama, masa Dinasti Yuan, Tiongkok memerintahkan Melayu untuk mengirimkan duta guna menjalin kembali hubungan dengan Tiongkok. Melayu menyetujuinya dan memilih dua utusan muslim yang bernama Sulayman dan Chams'uddin sebagai dutanya ke Tiongkok Coedes (2010:06). Menurut Marwati (1992:40), pada masa penyebaran agama Islam yang terjadi di Jambi bukanlah dilakukan secara besar-besaran melainkan masih dikalangan Melayu dan masih menjadi koloni-koloni.

Pada proses penyebaran agama Islam abad ke-15 ada tokoh Ahmad Salim yang merupakan putra kedua seorang penguasa Turki dan rombongan terdampar di Pulau Berhala, yang memiliki tujuan berdagang

dan menyebarkan agama Islam. Setelah sampainya disana Ahmad salim menghancurkan patung-patung berhala dan mengajak penduduk disana untuk memeluk Islam, berkat keberanian dan kebijaksanaannya Ahmad Salim diangkat menjadi raja dan mendapatkan gelar Datuk Paduko Berhalo (Chatib, 2011:41)

Keberhasilan Ahmad Salim dalam mengislamkan masyarakat Pulau Berhala dan memajukan kerajaannya terdengar sampai kerajaan Jambi yang dipimpin oleh Putri Selaro Pinang Masak, yang pada saat itu belum memeluk agama Islam Putri Selaro Pinang Masak tertarik pada ajaran Islam dan ingin mengembangkan ajaran agama Islam di Kerajaannya. Kemudian Ahmad Salim menikahi Putri Selaro Pinang Masak, hal ini merupakan satu langkah proses mengislamkan rakyat di Kota Jambi (Lindayanti, 2013:129).

Selanjutnya, anak dari Ahmad Salim dan Putri Salero Pinang Masak yaitu Orang Kayo Hitam yang menjadi pemimpin kekuasaan di Jambi adalah langkah banyak dari proses besar-besaran dalam penyebaran Islam di Jambi (Marwati, 2008:41). Dalam pemerintahannya ajaran Islam di Negeri Melayu Jambi semakin berkembang pesat, Orang Kayo Hitam berhasil mengislamkan rakyatnya dan meminta untuk mewariskan ajaran-ajaran sebelum adanya agama Islam.

Menurut laporan tim peneliti (IAIN Jambi, 1979:15) tentang sejarah Islam di Jambi menyebut agak lebih belakangan lagi, yaitu pada dekade kedua abad ke-17 yang ditandai dengan kedatangan seorang muslim

dari Arab bernama Sayid Husin Ahmad Baraqbah, yang sengaja datang ke Jambi untuk menyiarkan Islam di Jambi. Sayid Husin Ahmad Baraqbah datang pada 1035/1615 dan wafat pada 1625. Menurut beberapa laporan, sebahagian besar keturunannya saat ini menetap di daerah Seberang Kota Jambi. Data-data tersebut sejalan dengan laporan yang dimiliki oleh Belanda, pada tahun 1640-an, terjadi peningkatan dalam pengamalan Islam, dimana orang-orang Jambi terlihat saleh dalam melaksanakan ajaran Islam.

Menurut cerita tokoh-tokoh masyarakat Jambi, Sayid Husin tinggal di kawasan Pacinan. Disebut kawasan Pacinan karena disana telah banyak menetap para pedagang Cina dan seorang Cina bernama Sin Tay. Lokasinya di tepi sungai Batanghari, yang sekarang dikenal sebagai Seberang Kota Jambi. Sayid Husin lalu menikah dengan salah seorang putri Sin Tay, yang bernama Sing Ing yang kemudian berganti nama Siti Fatimah. Dengan perkawinan itu, banyaklah warga Cina yang memeluk Islam, termasuk Sin Tay. Sampai tahun 1970-an, kawasan tempat Sayid Husin menetap masih disebut Kampung Pacinan. Namun kawasan itu kini lebih dikenal sebagai Kampung Seberang. Sebagai bukti bahwa disitu dahulunya pernah menjadi pekampungan Cina, beberapa bangunan rumah dan satu mushalla yang dipengaruhi budaya Cina masih dapat ditemukan (Hadi, 1972:70).

Selain Sayyid Husein bin Ahmad Baragbah dan Datuk Sin Tay, keluarga Al-Jufri juga dapat disebut sebagai keluarga Arab yang cukup terkenal dan memiliki kedekatan khusus dengan Sultan Melayu-Jambi melalui perkawinan pula orang Arab masuk ke dalam keluarga kelas

bangsawan Melayu-Jambi dan kemudian diberi kedudukan penting. Suku Mereka di tentukan berdasarkan suku istrinya misalnya Sayid Idrus yang kemudian di beri gelar Pangeran Wirokusumo, Seorang Arab yang berpengaruh yang menikah dengan Anak perempuan Sultan Thaha Saifuddin dan Ahhmad Nazarudin (Zulqaiyyim, 2019:112). Dalam kedudukannya sebagai pangeran ia membantu sultan dalam mengendalikan pemerintahan, lebih tinggi dari Datuk Sin Tay yang hanya berkedudukan sebagai Ngebi, (sekarang Lurah). Ngebi yang terakhir adalah Ngebi Somad.

Ada beberapa situs bersejarah yang di tinggalkan antara lain:

1. Rumah Batu Olak Kemang

Rumah Batu Tua Olak kemang dibangun atas inisiatif Sayyid Idrus Bin Sayyid Hasan Al-Jufri atau lebih dikenal dengan Pangeran Wiro Kusumo, beliau sering dikunjungi oleh mertuanya yaitu Sultan Nazarudin dan Sultan Thaha Syaifuddin yang merupakan besan dari Pangeran Wiro Kusumo. Rumah batu Olak Kemang ini menjadi tempat berkumpulnya para ulama menyebarkan agama islam, selain tempat berkumpulnya para ulama, rumah batu ini juga berfungsi untuk tempat memecahkan masalah masyarakat pada masa dahulu. Rumah batu Olak Kemang juga dijadikan sebagai tempat berdagang pedagang asing dan dijadikan pusat pendidikan.

2. Masjid Al-Ihsaniyah

Masjid Al-Ihsaniyah menyimpan banyak sejarah yang teramat panjang, sejak didirikan pertama kali tahun 1880 M masjid ini telah

berkali-kali di renovasi. Masjid yang terletak tidak jauh dari bibir sungai batanghari itu juga dikenal masyarakat dengan Masjid Batu. Sejak Islam masuk di Kota Jambi masjid ini lah yang menjadi sentra ibadah pertama. Masjid batu didirikan oleh Datuk Shin Thai, seorang muslim Cina yang juga menyebarkan agama Islam di Kota Jambi berdua dengan seorang ulama Arab keturunan Yaman, Sayyid Idrus Bin Hasan Al-Jufri yang juga menjadi tokoh dan pejuang Islam di tanah Jambi.

Asal Muasal masjid Al-Ihsaniyah dijuluki Masjid Batu karena masjid inilah yang pertama kali dibangun dengan susunan batu. Pada abad ke-19 dulu bangunan rata-rata menggunakan kayu dan pasak. Didepan masjdi Al-Ihsaniyah terdapat sebuah makam yaitu makam Habib Syyyid Idrus bin Hasan Al-Jufri yang dikenal dengan nama Pangeran Wiro Kusumo. Hingga kini, di tengah perkembangan Islam masih berlanjut masjid itu masih menjadi tempat ibadah yang ramai di datang umat Islam dari berbagai penjuru.

3. Dari Madrasah Nurul Iman hingga Al-Jauharein

Pendirian Madrasah-madrasah Tsamaratul Insan sebagai pendidikan Islam di Kota Jambi dipelopori oleh Syekh Abdul Madjid bin H. Muhammad Yusup, ia merupakan ulama pejuang dan perintis pendidikan Islam di Kota Jambi dari Kampung Pacinan seberang Kota Jambi pada Abad XVIII M. Syekh Abdul Madjid dalam mengembangkan pendidikan Islam di Negeri Melayu Jambi dengan mengutus pada muridnya dari Jambi untuk

memperdalam ilmu agama Islam di Kota Makkah dimana tempat Syekh Abdul Madjid belajar yaitu di Al Madrasati Sholatiyah pada tahun 1908 M. Sepulang dari Makkah, Syekh Abdul Madjid bersama murid-muridnya menjalankan amanah merintis pendidikan Islam di Jambi. Langkah pertama yang dilakukan adalah membangun tempat belajar dengan mendirikan empat Madrasah di Jambi yakni:

- 1) Madrasah Nurul Iman, dibawah pimpinan H.Ibrahim bin H.A. Madjid di Kampung Ulu Gedong.
- 2) Madrasah Nurul Islam, dipimpin oleh H.Ahmad bin H.A.Syakur di Kampung Tanjung Pasir.
- 3) Madrasah Saadatuddarain, dipimpin oleh H.Usman bin H. Ali di Kampung Tahtul Yaman.
- 4) Madrasah Al Jauharain, dipimpin oleh Kemas Saleh bin Kemas H.M.Yasin di Kampung Tanjung Johor.

Keempat Madrasah yang terbina oleh adanya Perukunan Tsamaratul Insan ini dalam perkembangannya merupakan madrasah induk, yang murid-muridnya datang dari pelosok-pelosok Jambi ke madrasah-madrasah ini. Diantara ke empat madrasah tersebut ternyata Madrasah Nurul Iman dan Saadatuddarain yang lebih pesat perkembangannya.

Madrasah Nurul Iman adalah madrasah pertama yang didirikan oleh ulama Perukunan Tsamaratul Insan. Madrasah ini terletak di Kampung

Ulu Gedong, Kota Jambi Seberang. Didirikan pada tahun 1915 dan dipimpin oleh H.Ibrahim bin H.A. Madjid. Dalam perkembangannya madrasah ini merupakan madrasah induk, yang semua madrasah-madrasah lain panduannya pada madrasah Nurul Iman tersebut. Melihat kenyataan dalam masyarakat Jambi maka sebagian terbesar dari ulama dan tokoh-tokoh masyarakat Jambi berasal dari madrasah Nurul Iman.

Pada awalnya sistem pengajaran di madrasah-madrasah Tsamaratul Insan belum mengenal jenjang kelas dan ruang kelas. Bangunan madrasah, Nurul Iman dan Nurul Islam misalnya, memang memiliki beberapa ruang dan bahkan bertingkat, tetapi fungsinya bukan untuk pembagian tingkatan dan kelas; tidak ada kursi, meja, dan papan tulis, murid dan guru hanya duduk bersila. Sistem pengajaran yang diterapkan adalah mirip dengan sistem yang berlaku di pesantren-pesantren di Jawa (Dhofier, 1982:21-21) yaitu kombinasi antara sorogan, wetonan, atau halaqah. Model dua yang pertama sangat populer pada pesantren-pesantren di Jawa. Tercatat sekitar lima puluhan kitab-kitab klasik beredar di lingkungan madrasah.

Mengenai mata pelajaran di Madrasah Tsamaratul Insan dari madrasah Nurul Iman hingga Al-Jauharain, para siswa mempelajari dan memahami kitab seperti, Ilmu Nahu (Matan Jarumi^{ah}, Muhtasar Jida^{ah}, Matan al fi^{ah}, dari syekh Khaloid), Ilmu Shorof (Al Amsilatul Jadidah, Kailani dan Mathlub), Ilmu Hadist (Matan Ar baiⁱⁿ, Mustolah hadist, Muhtasar abi Jumroh dan Riyadhussolihin), Ilmu Fiqh (Sapinatunnajah, Al Ghoyatuttaqrib, Fathul Muⁱⁿ dan i^{anatuttholibin}) dan Ilmu Tasawuf

(Ta‘limu Ta‘lim, Muroqil Ubudyah, Risalatul Mua‘awwanah dan Minhajul Abidin) (Sulaiman, 2007:18).

Setelah lebih dari puluhan tahun berdiri, Madrasah-madrasah Tsamaratul Insan tetap dapat bertahan dan menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah umum lainnya dengan berbagai macam profesi yang dijalani. Sejauh ini mengenai profesi alumni Madrasahmadrasah Tsamaratul Insan informasinya yang di dapat ada yang menjadi dosen, guru agama, rektor, wiraswasta, pejabat daerah dan lain-lain.

2.7 Penelitian Relevan

Pada pengamatan yang peneliti lakukan memang ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti Wijayanti (2017) yang berjudul “Peranan Penting Sejarah Lokal dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Atas” Studi kasus di 7 SMA Negeri kota Ciamis menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menghubungkan materi mata pelajaran sejarah Indonesia dengan sejarah yang ada di Ciamis (Kerajaan Galuh) penyebabnya antara lain karena waktunya yang tidak memadai dengan jumlah materi yang akan disampaikan dan sumber-sumber sejarah Galuh minim, jika situs-situs yang ada di Ciamis dikembangkan menjadi video pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar efektif, guru terkendala kemampuan dalam mengembangkan media tersebut.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniawan (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual (Video) Sejarah Lokal Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia Bagi Siswa SMA di Yogyakarta” menunjukkan bahwa pengenalan sejarah lokal kepada siswa masih sangat kurang dan belum dilengkapi dengan media audio visual (video). Pengembangan media audio visual (video) menjadi sangat penting agar pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan, menarik minat, dan memunculkan keingintahuan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Setiaddin (2017) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbentuk Video Stop Motion dengan Materi Pemerintahan Sultan Abi’L Khair Sirajudin di Bima (1640-1682) Pada Kelas X SMA Negeri 1 Sape Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa manfaat khusus bahan ajar sejarah lokal berbentuk video stop motion adalah memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar sejarah. Terutama sejarah lokal dimana peserta didik merupakan bagian dari sejarah lokal tersebut, dengan memahami sejarah lokal peserta didik dapat mengambil nilai positif dari perjuangan leluhur dan menuntut ke arah yang lebih baik lagi.

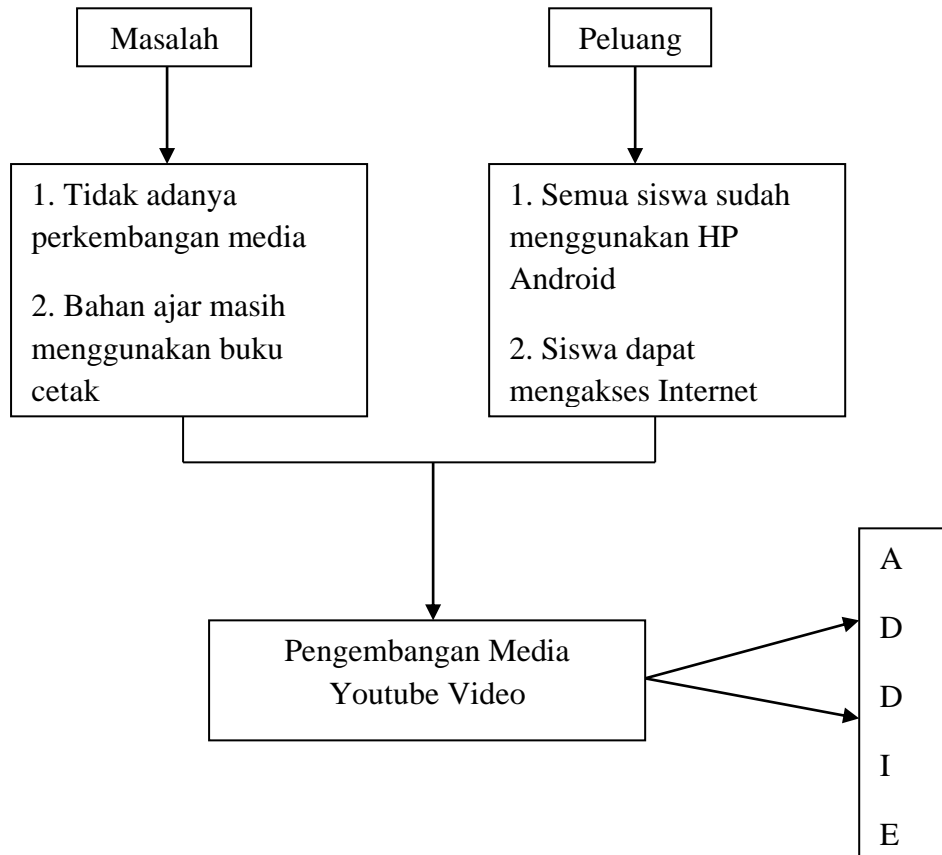
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017), Kurniawan & Theresia (2017), dan Setiaddin (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi sejarah lokal perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan dalam materi Sejarah Nasional, pembelajaran dengan materi sejarah lokal diajarkan agar peserta didik dapat mengenal keunggulan lokal

yang ada di daerah tempat tinggalnya. Beberapa penelitian diatas juga menunjukkan bahwa media video sangat penting dikembangkan agar pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2.8 Kerangka Berpikir

Mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari usaha perbaikan proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut dibutuhkan metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik salah satunya dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media dalam pembelajaran khususnya pengembangan media pembelajaran berbasis *Youtube Video* peserta didik diharapkan mampu memiliki wawasan luas dan persepsi yang semakin tajam dan mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran akan semakin efektif apabila didukung oleh penggunaan media dan bahan ajar, mengacu dari Kurikulum 2013 ini sekolah dapat mengembangkan materi sesuai dengan kebudayaan daerahnya.

Gambar 1.
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Ada banyak model pengembangan dalam dunia pendidikan, yang akan memudahkan peneliti dalam menciptakan sebuah produk sesuai langkah-langkah model pengembangan yang dipilih. Salah satu model pengembangan yang akan peneliti gunakan adalah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Model ini dikembangkan oleh Molenda dan Reiser (2003). Model ini sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Molenda menyatakan *“I am satisfied at this point to conclude that the ADDIE model is merely a colloquial term used to describe a systematic approach to instructional development, virtually synonymous with instructional systems development (ISD)”*.

Selain itu, Molenda juga mengatakan bahwa model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif (Molenda, 2003).

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *Youtube Video* mengadaptasi model pengembangan ADDIE, yaitu model yang mencakup 5 tahap yang meliputi *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi)

(Mulyanta & Leong, 2009). Secara rinci, tahap penelitian pengembangan ini meliputi :

3.1.1 Tahap Analisis

- a. Analisis kurikulum yang meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran sejarah lokal SMA kelas XI terutama pada materi Himpunan.
- b. Analisis teknologi dan situasi sekolah untuk menentukan media pembelajaran yang tepat.

3.1.2 Desain

- a. Pembuatan desain video secara keseluruhan dalam bentuk gambar dan skenario media pembelajaran.
- b. Pengumpulan bahan dan referensi materi yang dapat mendukung untuk pembuatan video.
- c. Penyusunan materi, soal, jawaban, dan pembahas
- d. Pembuatan background, gambar, tombol dan suara yang diperlukan dalam tiap tampilan.
- e. Penyusunan instrumen berupa angket penilaian kualitas produk.

3.1.3 Pengembangan

- a. Pembuatan media pembelajaran berbasis video *Youtube*.
- b. Konsultasi produk ke dosen pembimbing guna memperoleh saran dan masukan
- c. Validasi produk oleh validator sebelum diuji cobakan ke sekolah.

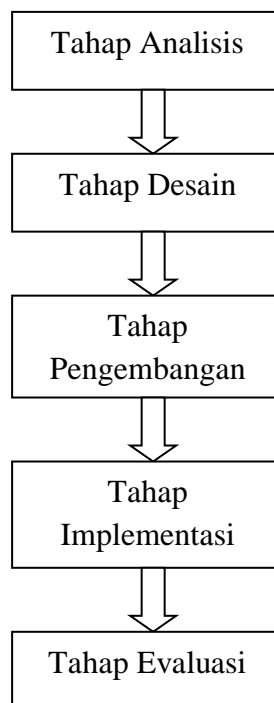
- d. Revisi produk setelah menerima masukan dari validator untuk diuji cobakan ke sekolah.

3.1.4 Tahap Implementasi

Melakukan implementasi produk media pembelajaran berbasis video *Youtube* yang dikembangkan kepada siswa kelas XI SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 40 siswa. Keempat tahapan diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur seperti pada gambar dibawah berikut ini:

Gambar 2.

Diagram Alur



3.1.5 Evaluasi

Pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya produk pengembangan media, untuk melihat layak atau tidaknya kualitas produk pengembangan yang digunakan.

3.4 Subjek Uji Coba Produk

Subjek dalam uji coba terbatas yaitu 1 guru Sejarah dan 40 orang siswa SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. Subjek dalam uji coba pemakaian yaitu 1 guru Sejarah dan 30 siswa (1 kelas) SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi yang dipilih secara acak karena kemampuan rata-rata siswa sama.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data mengenai pengembangan belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis youtube video. Data ini masuk dari penilaian dan masukan guru dan siswa.
2. Data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis youtube video untuk siswa SMA kelas XI berdasarkan uji coba penggunaan oleh siswa.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Kevalidan

Instrumen kevalidan adalah lembar validasi media pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas media pembelajaran berbasis *Youtube* berdasarkan penilaian para validator. Validasi oleh para validator merupakan persyaratan sebelum video *Youtube* yang dihasilkan diuji coba. Hasil validasi memberikan informasi atau masukan yang akan digunakan dalam merevisi video yang dihasilkan sehingga layak untuk digunakan. Pada lembar validasi, validator menuliskan penilaian terhadap video yang dihasilkan. Berikut daftar validator dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Nama Validator Penelitian

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd	Dosen
2.	Deki Syaputra, S.Pd, M.Hum	Dosen
3.	Putri Radstyana, S.Pd	Guru Sejarah

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Validasi Ahli

Kevalidan media pembelajaran berbasis *Youtube* diperoleh berdasarkan hasil analisis data lembar penilaian media pembelajaran oleh Validator.

Validator terdiri dari dua orang ahli. Analisis kevalidan dilakukan sebagai berikut :

- a. Tabulasi data oleh validator yang terdiri dari 1 dosen ahli media, 1 guru sejarah. Tabulasi data dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek penilaian dengan memberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 (skala Likert1-5).
- b. Kemudian konversi skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian. Skor maksimal ideal adalah 5, maka didapatkan klasifikasi penilaian media pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Pedoman Kriteria Kevalidan

Rentang Nilai	Kriteria
75-100	Sangat Valid
51-75	Valid
26-50	Kurang Valid
0-25	Tidak Valid

- c. Menganalisis kevalidan produk media pembelajaran berbasis youtube yang dikembangkan.

2. Uji Coba Lapangan

Uji Coba Lapangan dengan beberapa tahap yaitu, uji coba perorangan (*one to one*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba kelompok besar (*field test*). Rumus yang digunakan pada uji coba lapangan :

$$\text{Nilai Uji Coba Lapangan} = \frac{\text{Jumlah Tiap Pilihan}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Rentang Nilai	Kriteria
75-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Kurang Baik
0-25	Tidak Layak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMA Adhyaksa 1 Jambi

4.1.1 Profil SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Satuan Pendidikan	SMA Adhyaksa 1 Jambi
Nomor Statistik Sekolah	304106001038
Nomor Pokok Sekolah Nasional	10504588
Akreditasi	A
Tanggal SK	11 Oktober 2016
Alamat	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.33 Kelurahan Sungai Putri Telanaipura Kota Jambi
Kode Pos	36122
Telpon	0741-65430
Izin Pendirian Sekolah/ Tanggal	290/I.10/6/B/1990 Tanggal 15/02/1990
Pemberi Izin	Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jambi
Status Sekolah	Swasta
Yayasan	Yayasan Tridaya Warga Kejaksaan RI Perwakilan Jambi
Akte Pendirian Yayasan	No.149 Tanggal 22 Mei 1984
N.P.W.P	01.223.115.5-331-000
Website	http://smaadhyaksa.sch.id

4.1.2 Sejarah SMA Adhyaksa 1 Jambi

SMA Adhyaksa 1 Jambi didirikan pada tanggal 22 Mei 1984 yang merupakan Sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Tridaya Warga Kejaksaan RI Perwakilan Jambi.

4.1.3 Jumlah Guru dan Peserta Didik SMA Adhyaksa 1 Jambi

1. Jumlah Guru

Jumlah Guru yang aktif mengajar di SMA Adhyaksa 1 Jambi berjumlah 31 Guru.

2. Jumlah Peserta Didik 320

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Tahap Analisis

Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai berikut :

a) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Pemaparan rumusan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

b) Analisis Teknologi dan Situasi Sekolah

Analisis teknologi dan situasi sekolah dilakukan melalui wawancara dengan guru sejarah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran sejarah masih terbatas, hanya menggunakan buku teks dan di dalam kegiatan pembelajaran siswa juga belum dilibatkan secara aktif. Selain itu, kegiatan belajar mengajar sejarah disekolah sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang interaktif.

Dari hasil analisis teknologi dan situasi sekolah ini dapat dilihat bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

4.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah tahap analisis selanjutnya adalah tahap desain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain meliputi penyusunan isi media yang akan dikembangkan dalam media pembelajaran, penyusunan RPP uji coba, dan penyusunan instrumen penelitian.

1. Penyusunan Isi Media




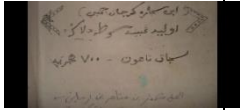

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengumpulkan buku referensi dan gambar-gambar yang relevan dengan Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi bertujuan untuk mengembangkan materi dalam media. Media terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan berisi intro (pembuka). Bagian inti terdiri dari materi Sejarah Perkembangan Islam di




Kota Jambi, latihan soal dan pembahasannya yang telah dikemas. Bagian penutup berisi tentang penutup pembelajaran.

2. Penyusunan *Storyboard*

Storyboard merupakan gambaran sketsa desain tampilan yang akan dibuat pada media. *Storyboard* terdiri dari desain utama dan materi. Desain utama dibuat untuk menyusun kerangka media pembelajaran, yaitu bagian-bagian yang ditampilkan dalam media. Materi berisi beberapa pokok bahasan yaitu, masuknya Islam ke Kota Jambi, tokoh – tokoh yang menyebarkan agama Islam, dan situs-situs yang ditinggalkan. Hasil *Storyboard* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Storyboard

No	Visual	Audio	Durasi
1.		Pembukaan	0s
2.		Tujuan pembelajaran	06s
3.		Catatan mengenai sejarah masuknya islam ke provinsi jambi terdapat dalam 2 naskah lokal tentang asal usul pembawa dan penyebar islam di jambi.	3.32m
4.		Yaitu UPPJ dan ISKJ oleh ngebi suto dilogo, kedua naskah tersebut ditulis dalam bahasa melayu dengan tulisan arab jawi pada tahun 1829M atau seperintah sultan thaha syaifudin	4.00m
5.		Terdamparlah kapal seorang muslim dari istanbul turki bernama ahmad barus, setelah menikah dengan putri selaras pinang masak nama beliau menjadi ahmad salim.	5.23m

6.		Putrinya bernama orang kayo gemuk, dan ketiga putranya masing-masing menjadi raja di negeri jambi. Orang kayo pingai (1480-1490 M), orang kayo pedataran (1490-1500 M), dan orang kayo hitam (1500-1515 M)	5.49m
7.		Penyebaran islam di negeri melayu jambi semakin berkembang ketika kerajaan dipegang oleh orang kayo hitam tahun 1500 M.	5.58m
8.		Ada beberapa situs sejarah yang ditinggalkan, yang pertama rumah batu olak kemang. Rumah batu olak kemang terletak di kel. olak kemang kec. Danau teluk sekoja atau seberang kota jambi. Juga dijadikan sebagai tempat berdagang para pedagang asing dan dijadikan pusat pendidikan.	9.57m

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan selama penelitian pengembangan dilaksanakan meliputi: lembar evaluasi media untuk ahli materi, lembar evaluasi media untuk ahli media, lembar respon siswa, tes hasil belajar. Instrumen penelitian divalidasi kepada validator instrumen penelitian sebelum digunakan pada penelitian.

4.2.3 Tahap Pengembangan (*Develpoment*)

setelah pembuatan desain isi media maka tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan dengan cara pembuatan media berdasarkan hasil analisis dan perancangan sehingga dihasilkan media pembelajaran yang dikategorikan baik setelah divalidasikan oleh ahli media dan ahli materi.

1. Pembuatan Media Pembelajaran

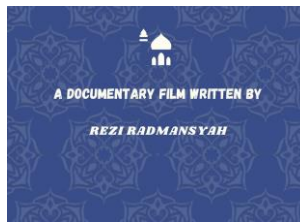
Pada bagian intro menampilkan frame awal yang berisi tampilan pembuka. Selanjutnya frame yang berisi Tujuan Pembelajaran. Kemudian Frame Materi berisikan sub materi yang berisikan materi yang disajikan

dan kegiatan pembelajaran yang disajikan secara kontekstual dan dirancang agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Setiap sub materi terdapat gambar yang berkaitan dengan judul. Terakhir frame Penutup berisikan pertanyaan untuk beberapa siswa.

Sebelum dikembangkan

a. *Frame* Pembuka

Pada bagian intro menampilkan *frame* awal yang berisi nama mediator.



Gambar 4.1 Pembuka

b. *Frame* Materi

Frame Materi berisikan sub materi yang berisikan pokok pembahasan dan gambar yang berkaitan yang disajikan.



Gambar 4.2 Tampilan Materi



Gambar 4.3 Tampilan Peta Penyebaran

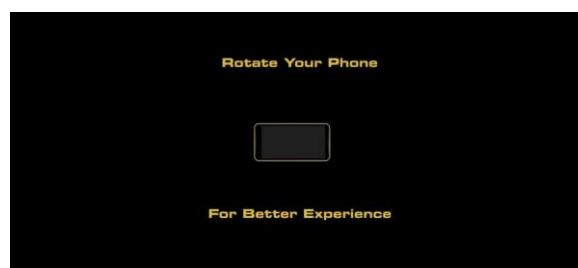


Gambar 4.4 Sungai Batanghari tahun 1877-1879

Sesudah dikembangkan

a. Intro

Pada bagian intro menampilkan *frame* awal yang berisi tampilan pembuka.



Gambar 4.5 Tampilan Intro Media

b. *Frame Tujuan Pembelajaran*



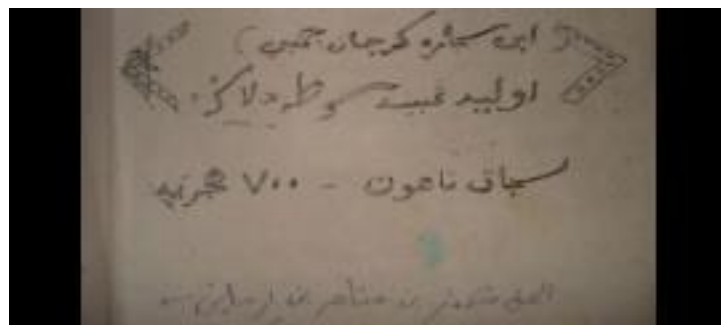
Gambar 4.6 Tujuan Pembelajaran

c. *Frame Materi*

Frame Materi berisikan sub materi yang berisikan materi yang disajikan dan kegiatan pembelajaran yang disajikan secara kontekstual dan dirancang agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Setiap sub materi terdapat gambar yang disajikan sesuai dengan judul materi.



Gambar 4.7 Tampilan Materi



Gambar 4.8 Naskah UPPJ



Gambar 4.9 Animasi Orang Kayo Hitam



Gambar 4.10 Rumah Batu Olak Kemang

d. *Frame* Penutup

Frame Penutup berisikan pertanyaan untuk siswa.



Gambar 4.11 Tampilan Pertanyaan

4.3 Validasi Media

Media dinilai dengan menggunakan angket validasi oleh para ahli. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Adapun identitas ahli sebagai validator pada penelitian ini

adalah Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd (Dosen) dan Deki Syaputra, S.Pd, M.Hum (Dosen), dan Putri Radstyana, S.Pd (Guru Sejarah).

1. Deskripsi Penilaian Ahli Media Tahap 1

Aspek yang dinilai adalah tampilan umum, tampilan khusus, dan penyajian media. Berikut instrumen penilaian Media yang akan di validkan oleh validator I.

Tabel 4.4
Instrumen Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tampilan Umum	1. Desain media sesuai dengan materi Sejarah Perkembangan Islam			V	
		2. Pengemasan media sesuai integrasi materi Sejarah Perkembangan Islam		V		
		3. Desain media menarik dilihat		V		
		4. Desain media menyajikan contoh Sejarah Perkembangan Islam			V	
		5. Desain Media menyajikan penjelasan materi Sejarah Perkembangan Islam			V	
2.	Tampilan Khusus	6. Pemilihan warna dalam media		V		
		7. Teks dapat terbaca dengan baik		V		

		8. Pemilihan media yang unik		V		
		9. Memuat integrasi konsep Sejarah Perkembangan Islam			V	
3.	Penyajian Media	10. Tampilan media menarik dan mudah dibawa/ dipindahkan			V	
		11. Diberi judul/ keterangan media		V		
		12. Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar siswa		V		
		13. Kemudahan menggunakan media			V	
Skor Total			32			
$Nilai = \frac{Skor\ Total}{52} \times 100$			61,5%			

Kesimpulan:

Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA tanpa direvisi	
Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran	V
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMA	

Adapun komentar dan saran yang diberikan validator pertama yaitu:

1. Lebih spesifik antara gambar dan suara
2. Narasi lebih disesuaikan dengan video
3. Volume suara ditinggikan
4. Setiap gambar diberikan keterangan

Berdasarkan hasil penilaian media yang dilakukan oleh validator I diperoleh skor yaitu validator I “**61,5%**” dengan kriteria “**Valid**”, tetapi masih ada revisi sesuai dengan komentar dan saran oleh validator.

2. Deskripsi Penilaian Ahli Media Tahap II

Aspek yang dinilai adalah tampilan umum, tampilan khusus, dan penyajian media. Berikut instrumen penilaian Media yang akan di validkan oleh validator I.

Tabel 4.5
Instrumen Penilaian Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
1.	Tampilan Umum	1. Desain media sesuai dengan materi Sejarah Perkembangan Islam				V
		2. Pengemasan media sesuai integrasi materi Sejarah Perkembangan Islam			V	
		3. Desain media menarik dilihat				V
		4. Desain media menyajikan contoh Sejarah Perkembangan Islam				V
		5. Desain Media menyajikan penjelasan materi Sejarah Perkembangan Islam			V	
2.	Tampilan Khusus	6. Pemilihan warna dalam media			V	

		7. Teks dapat terbaca dengan baik				V
		8. Pemilihan media yang unik			V	
		9. Memuat integrasi konsep Sejarah Perkembangan Islam				V
3.	Penyajian Media	10. Tampilan media menarik dan mudah dibawa/ dipindahkan				V
		11. Diberi judul/ keterangan media			V	
		12. Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar siswa				V
		13. Kemudahan menggunakan media				V
Skor Total			47			
$Nilai = \frac{Skor\ Total}{52} \times 100$			90,3%			

Kesimpulan:

Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA tanpa direvisi	V
Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMA	

Berdasarkan hasil penilaian media yang dilakukan oleh validator I dengan komentar “**secara keseluruhan media sudah lebih baik dari sebelumnya, media sudah boleh diuji cobakan**” diperoleh skor yaitu validator I “**90,3%**” dengan kriteria “**Sangat Valid**”, Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “**layak**” untuk digunakan.

3. Deskripsi Penilaian Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian, konsep dasar materi, dan Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Berikut instrumen penilaian Materi yang akan di validkan ahli materi.

Tabel 4.6
Instrumen Penilaian Materi

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor Nilai			
			1	2	3	4
1.	Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				√
		2. Media pembelajaran berbasis youtube relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai			√	
		3. Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			√	
		4. Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum			√	
		5. Ilustrasi media sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			√	
		6. Ilustrasi media yang cukup fungsional			√	
2.	Keakuratan	7. Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan			√	
		8. Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir			√	
		9. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			√	

		10. Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)			√	
3.		11. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai			√	
4.		12. Kesesuaian konsep materi sejarah lokal			√	
5.		13. Mendorong rasa keingintahuan siswa			√	
		14. Mendorong terjadinya interaksi siswa			√	
		15. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri			√	
		16. Mendorong siswa belajar secara kelompok			√	
Skor Total			49			
$Nilai = \frac{Skor\ Total}{64} \times 100$			76,5%			

Kesimpulan:

Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA tanpa direvisi	V
Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMA	

Adapun komentar yang diberikan oleh validator II yaitu, “dapat dilanjutkan sebagai pengetahuan awal siswa terkait dengan materi tersebut, karena sejauh muatan materi terkait tema ini hanya berkembang sebatas apa yang disampaikan oleh peneliti pada vidionya tersebut”. Berdasarkan hasil penilaian

media dan komentar yang diberikan oleh validator II diperoleh skor yaitu “76,5%” dengan kriteria “Valid”, Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “layak” untuk digunakan.

4. Deskripsi penilaian oleh guru

A. Aspek Materi

Tabel 4.7
Instrumen Penilaian

No.	Deskriptor	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Relevansi materi dengan KD				V
2.	Materi yang disajikan sistematis			V	
3.	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami				V
4.	Materi sesuai dengan yang dirumuskan				V
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				V
6.	Kejelasan uraian materi sejarah perkembangan Islam di Kota Jambi				V
7.	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas				V
8.	Materi jelas dan spesifik				V
9.	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi				V
10.	Contoh yang diberikan sesuai materi				V
Skor Total		39			
$Nilai = \frac{Skor\ Total}{40} \times 100$		97,5%			

Kesimpulan:

Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA tanpa direvisi	V
Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMA	

Adapun komentar yang diberikan oleh guru sejarah yaitu, video yang ditampilkan sudah sangat baik dan selanjutnya pertanyaan yang dibuat untuk siswa agak dipermudah lagi tapi total keseluruhan sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian media dan komentar yang diberikan oleh guru sejarah diperoleh skor yaitu “97,5%” dengan kriteria “**Sangat Valid**”, Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “**layak**” untuk digunakan.

B. Aspek Media

Tabel 4.8

Instrumen Penilaian

No.	Deskriptor	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teks dapat terbaca dengan baik				V
2.	Pemilihan grafis background				V
3.	Ukuran teks dan jenis huruf				V
4.	Warna dan grafis				V
5.	Gambar pendukung				V
6.	Sajian video				V
7.	Suara terdengar dengan jelas				V
8.	Kejelasan uraian materi				V
9.	Kemudahan penggunaan media				V

10.	Kejelasan petunjuk				V
Skor Total		40			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{40} \times 100$		100%			

Kesimpulan:

Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA tanpa direvisi	V
Layak selanjutnya untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di SMA	

Adapun komentar yang diberikan oleh guru sejarah yaitu, video yang disampaikan sudah sangat baik dan sudah baik untuk dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penilaian media dan komentar yang diberikan oleh guru sejarah diperoleh skor yaitu “100%” dengan kriteria “**Sangat Valid**”, Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “layak” untuk digunakan.

4.3.1 Tahap Implementasi (Implementation)

Setelah media yang dikembangkan sudah selesai disusun dan dinyatakan sudah layak digunakan di kelas oleh para ahli media, selanjutnya media tersebut akan di uji cobakan di sekolah yang sudah ditentukan sebagai tempat penelitian. Media di uji cobakan pada siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas XI IPS 2. Uji coba dilapangan yaitu uji coba perorangan (*one to one*), uji coba kelompok kecil (*small group*), uji coba kelompok besar (*field group*).

a. Uji Coba *One to One*

Pada tahap ini uji coba di lakukan pada 3 orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang dipilih secara acak. Uji coba dilakukan melalui secara *online* via *group WhatsApp*, peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi, selama proses evaluasi peserta didik tidak mengalami hambatan. Uji coba dilakukan untuk kepentingan perbaikan media hingga media dapat menjadi lebih baik lagi, pada tahap uji coba perorangan peserta didik dapat memutar video *youtube* yang sudah dikirim link nya kedalam grup. Setelah peserta didik menonton video, peneliti memberikan angket kepada siswa terkait tanggapan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran sejarah. Berikut adalah rekap hasil uji coba lapangan perorangan yang telah dikonversi kedalam persentase :

Tabel.

Rekap Data Hasil Uji Coba Perorangan

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Ketertarikan	80,7%	Baik
2.	Materi	82,8%	Baik
3.	Media	75,2%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian media yang diberikan oleh peserta didik diperoleh skor untuk aspek ketertarikan yaitu “**80,7%**” dengan kriteria “**Baik**”, aspek materi yaitu “**82,8%**” dengan kriteria “**Baik**”, dan aspek media yaitu “**75,2%**” dengan kriteria “**Baik**”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “**layak**” untuk digunakan.

b. Uji Coba *Small Group*

Pada tahap ini uji coba di lakukan pada 10 orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang dipilih secara acak. Uji coba dilakukan melalui secara *online* via *group WhatsApp*, peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi, selama proses evaluasi peserta didik tidak mengalami hambatan. Uji coba dilakukan untuk kepentingan perbaikan media hingga media dapat menjadi lebih baik lagi, pada tahap uji coba perorangan peserta didik dapat memutar video *youtube* yang sudah dikirim link nya kedalam grup. Setelah peserta didik menonton video, peneliti memberikan angket kepada siswa terkait tanggapan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran sejarah. Berikut adalah rekap hasil uji coba lapangan perorangan yang telah dikonversi kedalam persentase :

Tabel.

Rekap Data Hasil Uji Coba Small Group

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Ketertarikan	83,1%	Baik
2.	Materi	80,0%	Baik
3.	Media	82,4%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian media yang diberikan oleh peserta didik diperoleh skor untuk aspek ketertarikan yaitu “**83,1%**” dengan kriteria “**Baik**”, aspek materi yaitu “**80,0%**” dengan kriteria “**Baik**”, dan aspek media yaitu “**82,4%**” dengan kriteria “**Baik**”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “**layak**” untuk digunakan.

c. Uji Coba *Field Test*

Pada tahap ini uji coba di lakukan pada 40 orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang dipilih secara acak. Uji coba dilakukan melalui secara *online* via *group WhatsApp*, peserta didik yang dipilih mewakili peserta didik dengan kemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi, selama proses evaluasi peserta didik tidak mengalami hambatan. Uji coba dilakukan untuk kepentingan perbaikan media hingga media dapat menjadi lebih baik lagi, pada tahap uji coba perorangan peserta didik dapat memutar video *youtube* yang sudah dikirim link nya kedalam grup. Setelah peserta didik menonton video, peneliti memberikan angket kepada siswa terkait tanggapan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran sejarah. Berikut adalah rekap hasil uji coba lapangan perorangan yang telah dikonversi kedalam persentase :

Tabel.

Rekap Data Hasil Uji Coba Field Test

No	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Ketertarikan	84,4%	Baik
2.	Materi	80,0%	Baik
3.	Media	83,2%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian media yang diberikan oleh peserta didik diperoleh skor untuk aspek ketertarikan yaitu “**84,4%**” dengan kriteria “**Baik**”, aspek materi yaitu “**80,0%**” dengan kriteria “**Baik**”, dan aspek media yaitu “**83,2%**” dengan kriteria “**Baik**”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Pembelajaran tersebut “**layak**” untuk digunakan.

4.3.2 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini merupakan tahap penilaian untuk memberi hasil dari media yang telah di buat, evaluasi di lakukan dari awal pembuatan media dari catatan saat membuat produk, angket ahli media dan angket respon peserta didik yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tentukan.

1. Respon Peserta Didik

Pada tahap ini hasil dari media yang diuji cobakan kepada 40 siswa melalui angket yang disebar menggunakan *Google Form*, respon peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Rekap Data Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
1.	Uji Coba Pertama	81%	Sangat Baik
2.	Uji Coba Kedua	90%	Sangat Baik
3.	Uji Coba Ketiga	90,6%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian respon peserta didik, dapat dilihat persentase pada uji coba pertama sebesar **81%**, pada uji coba kedua mendapatkan persentase sebesar **90%**, dan pada uji coba ketiga dengan persentase sebesar **90,6%**. Dapat ditarik kesimpulan dari ketiga uji coba lapangan diatas bahwa media dikatakan “**layak**” untuk digunakan.

4.4 Pembahasan Penelitian

Pengembangan Video Sejarah Perkembangan Islam di Kota Jambi Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran siswa sebagai produk dalam penelitian pengembangan ini dikembangkan melalui beberapa tahapan sesuai

dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, *development*, implementasi dan evaluasi.

Tahap pengembangan media pembelajaran ini dimulai dengan tahap analisis. Pada tahap ini terdiri dari tahapan analisis kurikulum dan analisis teknologi dan situasi sekolah. Dari hasil analisis kurikulum peneliti membuat media pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan sekolah tersebut. Kemudian hasil analisis teknologi dan situasi sekolah peneliti membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Selanjutnya tahap *design*, yaitu pembuatan *Storyboard* terdiri dari desain utama dan materi. Desain utama dibuat untuk menyusun kerangka media pembelajaran, yaitu bagian-bagian yang ditampilkan dalam media. Dalam *Storyboard* ini, terlebih dahulu dirancang sebelum pembuatan materi, agar mengetahui garis besar materi yang akan dibuat.

Selanjutnya tahap *development* yaitu pembuatan produk yang berupa media pembelajaran berbasis *Youtube* yang dibuat berdasarkan RPP yang digunakan. Media tersebut dibuat dan diberi penilaian oleh para validator. Penilaian yang diberikan oleh para validator adalah penentu untuk media tersebut apakah sudah layak digunakan ataupun belum. Pada tahap pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berbasis *Youtube* yang akan diujikan.

Berdasarkan hasil penilaian media oleh validator ahli media diperoleh nilai “**90,3%**” yang dikriteriakan sudah “**sangat valid**” yang artinya

media “**layak**” untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemudian hasil penilaian media oleh validator ahli materi diperoleh nilai “**87,5%**” yang dikriteriakan sudah “**sangat valid**” yang artinya materi dan media “**layak**” untuk digunakan. Setelah itu hasil penilaian media oleh guru sejarah untuk aspek materi dan aspek media masing-masing diperoleh nilai “**97,5%**” dan “**100%**” yang dikriteriakan sudah “**sangat valid**” yang artinya materi dan media “**layak**” untuk digunakan.

Setelah dilakukan analisis oleh para validator kemudian media pembelajaran berbasis *Youtube* dinyatakan layak untuk di uji cobakan kepada siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, yaitu menerapkan media tersebut kepada siswa SMA Adhyaksa 1 Jambi kelas XI Semester 1 tahap uji coba lapangan yang digunakan yaitu uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*), dan uji kelompok besar (*field test*). Penilaian uji coba perorangan dari ketiga aspek mendapat criteria “**Baik**” yang artinya “**layak**” untuk digunakan, penilaian uji coba kelompok kecil dari ketiga aspek mendapat criteria “**Baik**” yang artinya “**layak**” untuk digunakan, dan penilaian uji coba kelompok besar dari ketiga aspek mendapat criteria “**Baik**” yang artinya “**layak**” untuk digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah berbasis Youtube pada materi Perkembangan Islam di Kota Jambi di SMA Adhyaksa 1 Jambi Kelas XI ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap *Analysis* (analisis), tahap *Design* (perancangan), tahap *Development* (pengembangan), tahap *Implementation* (Implementasi), dan tahap *Evaluation* (evaluasi)

- a. Tahap *Analysis* (analisis) dilakukan dengan menganalisis analisis kurikulum, analisis teknologi dan situasi sekolah.
- b. Tahap *Design* (perancangan) dilakukan dengan pembuatan Storyboard yang terdiri dari desain utama dan materi, pembuatan *Flowchart view* dibuat bertujuan untuk mempermudah proses pengembangan dan menggabungkan komponen-komponen media yang ada, seperti menggambarkan alur media pembelajaran serta urutan penyajiannya dan Perancangan Isi materi dibuat berdasarkan analisis kurikulum serta mempersiapkan referensi dari beberapa sumber yang relevan.
- c. Tahap *Development* (Pengembangan) dilakukan dengan pembuatan Instrumen Penilaian yaitu angket ahli materi dan ahli media, dan pembuatan Media Pembelajaran yang berisikan Intro, *Frame* Judul

Materi, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran, *Frame* Materi, dan *Frame* Penutup.

- d. Tahap *Implementation* (Implementasi) dilakukan uji coba lapangan *one to one* pada 3 siswa untuk mendapat penilaian terkait media pembelajaran, berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga aspek ialah kriteria “**baik**”, uji coba *small group* mendapatkan kriteria “**baik**”, dan uji coba *field test* mendapatkan kriteria “**baik**” yang artinya “**layak**” untuk dipakai dalam belajar mengajar.
- e. Tahap *Evaluation* (Evaluasi) dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa untuk melihat respon peserta didik terhadap media pembelajaran. Berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu pada uji coba pertama sebesar “**81%**” dengan kriteria “**sangat baik**”, pada uji coba kedua sebesar “**90%**” dengan kriteria “**sangat baik**”, dan pada uji coba ketiga sebesar “**90,6%**” dengan kriteria “**sangat baik**”.

5.2 Saran

1. Media yang dikembangkan sudah memiliki kriteria layak digunakan berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisan sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis Youtube tetapi dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2016). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* , 12.
- Nyoto, d. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika* , 264.
- Putra, E. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. *Jurnal Teknoif. Vol.1:2* , 20.
- R. Abdullah, R. (1970). *Kenang-Kenangan Jambi Nan-Betuah*. Jambi.
- Sari, M. (2016). Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 dengan Smartphone. 197.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya: Universitas Negeri Malang. Vol.7:1* , 14.
- Simanjuntak, D. (2013). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendiidkan Penabur. Vol.12:21.* , 80.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun. *Jurnal Agastya. Vol 6:1* , 48.
- Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai 1982 LP3ES*
- Tjandrasasmita, Uka, 1992"Beberapa Catatan Tentang Perdagangan di DAS Batanghari Hubungannya deangan Jalur Perdagangan Internasional Pada Abad-Abad Awal pertama sampai Abad XVI", Jambi: Pemerintah DT I
- Coedes, George, *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*, 2010, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Chatib, Adrianus, dkk, *Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara*, 2011, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011
- Muljana, Slamet, Kuntala Sriwijaya dan Suwarnabhumi*, 1981, Jakarta: Yayasan Idayu

Media Pembelajaran, 2013, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Pengembangan Video Tematik Sebagai Pengantar Pembelajaran Kurikulum Sekolah Dasar, 2018, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 69

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Pendiidkan Penabur*

Djoenoed poeponegoro, Marwati dan Susanto, Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia II*, 1992, Jakarta: Balai Pustaka

Upaya Pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran, 2005

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 – 667089

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
NOMOR : 104/TAHUN 2021

Tentang
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI

- Membaca : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah pada Tanggal 13 November 2021 tentang Usul Perpanjangan Masa Bimbingan Skripsi.
- Menimbang : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi,
b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi,
4. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 9 tanggal 12 Mei 1977 yang telah diubah dan disempurnakan dengan Akta Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Menkumham RI No. AHU-448.AH.01.04 Tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan,
5. Surat Keputusan Pimpinan Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Rektor Universitas Batanghari Periode 2017-2021,
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tanggal 7 Juli 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Perpustakaan, Lembaga dan Badan di Lingkungan Universitas Batanghari.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Bahwa terhitung tanggal 08 Oktober 2021 s.d 08 April 2022 menunjuk Saudara :
1. Nur Agustiniingsih, M.Pd.
 2. Deki Syaputra, ZE, M.Hum.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini :

NAMA	NPM / PRODI.	JUDUL SKRIPSI
REZI RADMANSYAH	1700887201011 Pendidikan Sejarah	PENGEMBANGAN VIDEO SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI KOTA JAMBI BERBASIS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui.

DITETAPKAN DI : J A M B I
PADA TANGGAL : 15 November 2021

Dekan,

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1021036502



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 – 667089

Nomor : 48 /UBR-01/B/2021
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
Kepala SMA ADHYAKSA 1
Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mendo'akan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses serta mohon kesediaannya untuk memberi izin kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi :

Nama : REZI RADMANSYAH
N P M : 1700887201011
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir (*Skripsi*) mahasiswa tersebut diatas dengan judul :

**“PENGEMBANGAN VIDEO SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM
DI KOTA JAMBI BERBASIS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
SEJARAH KELAS XI DI SMA ADHYAKSA 1 KOTA JAMBI.”**

Demikianlah, atas bantuan dan kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 19 April 2021

Dekan,

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1021036502

SILABUS

Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA
 Kelas : XI (Sebelas)
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	Cara Berpikir Sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Mengumpulkan informasi
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 		

			<p>terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna perubahan • Memahami makna keberlanjutan • Menjelaskan dengan singkat contoh perubahan dan contoh keberlanjutan dalam sejarah 	<p>Konsep Perubahan dan Keberlanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna perubahan • Makna keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah dari sumber
4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis peristiwa sejarah menggunakan konsep perubahan dan keberlanjutan • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 		

			<p>tertulis, sumber lainnya dan/atau internet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah
3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kehidupan manusia purba melalui buku teks yang dibaca atau dari sumber lain • Memahami peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Memahami asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman Praaksara 	<p>Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba • Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Corak kehidupan masyarakat • Hasil-hasil budaya masyarakat • Nilai-nilai budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil budaya dan nilai-nilai budaya zaman praaksara
4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan karya tulis tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) 		
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hasil-hasil budaya masyarakat praaksara 		

<p>pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara • Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat
<p>4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan karya tulis tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat 		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai ; kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori 	<p>Indonesia Zaman Hindu dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau

masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia	Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal	melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu dan Buddha di Indonesia
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang pernah ada di Indonesia Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini 		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-
4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 		

			<p>sumber zaman Hindu dan Budha yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
--	--	--	--

3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia 	<p>Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman kerajaan Islam di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih
4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 		
3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia • Menjelaskan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Menjelaskan bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini 		
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 		

			<p>berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
--	--	--	--

			serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
--	--	--	---

Materi Video Youtube Perkembangan Sejarah

1. Sejarah Perkembangan Islam Di Kota Jambi

Jambi, secara geografis terletak di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur Jambi adalah Tanjung Jabung Timur. Jambi merupakan wilayah yang strategis karena memiliki sungai yang panjangnya dari hulu (Sijunjung) langsung bermuara ke laut timur Sumatera (Tanjung Jabung) dan langsung bertemu dengan selat-selat di pantai timur Sumatera.

Sungai Batanghari bermuara di Tanjung Jabung Timur dan langsung bertemu dengan Selat Berhala, Selat Karimata, Laut Natuna, dan Selat Malaka (Tjandrasasmita, 1992:310), dengan letaknya yang strategis tersebut Jambi sudah melakukan kontak terhadap pendatang. Pendatang ini datang melalui jalur sungai Batanghari. Sejak tahun 644 hingga awal abad ke-12 M, Jambi sebagai wilayah yang penting bagi perdagangan internasional karena memiliki lada yang berlimpah. Selain itu, kemaritiman Jambi diatur oleh kekuasaan lokal Jambi. Tercatat sejak abad ke-7 sampai 13 M, Jambi telah diduduki oleh beberapa penguasa, yakni Melayu, Sriwijaya, Suwarnabhumi (Muljana, 1981:43).

Menurut Muljana (1981:308) pada abad ke-13 M, penguasa lokal di Jambi mengalami kegaduhan. Hal ini disebabkan karena Suwarnabhumi kalah dalam ekspansinya di Sri Lanka pada tahun 1250 M. Kemudian pada tahun 1270-an mendapatkan serangan dari Jawa, serangan ini peneliti anggap sebagai permainan politik Melayu untuk meruntuhkan kekuasaan Suwarnabhumi. Pada proses penyebaran agama Islam abad ke-15 ada tokoh Ahmad Salim yang merupakan putra kedua seorang penguasa Turki dan rombongan terdampar di Pulau Berhala, yang memiliki tujuan berdagang dan menyebarkan agama Islam. Setelah sampainya disana Ahmad salim menghancurkan patung-patung berhala dan mengajak penduduk disana untuk memeluk Islam, berkat keberanian dan kebijaksanaannya Ahmad

Salim diangkat menjadi raja dan mendapatkan gelar Datuk Paduko Berhalo (Chatib, 2011:41).

Menurut laporan tim peneliti (IAIN Jambi, 1979:15) tentang sejarah Islam di Jambi menyebut agak lebih belakangan lagi, yaitu pada dekade kedua abad ke-17 yang ditandai dengan kedatangan seorang muslim dari Arab bernama Sayid Husin Ahmad Baraqbah, yang sengaja datang ke Jambi untuk menyiarkan Islam di Jambi. Sayid Husin Ahmad Baraqbah datang pada 1035/1615 dan wafat pada 1625. Menurut beberapa laporan, sebahagian besar keturunannya saat ini menetap di daerah Seberang Kota Jambi. Data-data tersebut sejalan dengan laporan yang dimiliki oleh Belanda, pada tahun 1640-an, terjadi peningkatan dalam pengamalan Islam, dimana orang-orang Jambi terlihat saleh dalam melaksanakan ajaran Islam.

Selain Sayyid Husein bin Ahmad Baragbah dan Datuk Sin Tay, keluarga Al-Jufri juga dapat disebut sebagai keluarga Arab yang cukup terkenal dan memiliki kedekatan khusus dengan Sultan Melayu-Jambi melalui perkawinan pula orang Arab masuk ke dalam keluarga kelas bangsawan Melayu-Jambi dan kemudian diberi kedudukan penting. Suku Mereka di tentukan berdasarkan suku istrinya misalnya Sayid Idrus yang kemudian di beri gelar Pangeran Wirokusumo, Seorang Arab yang berpengaruh yang menikah dengan Anak perempuan Sultan Thaha Saifuddin dan Ahhmad Nazarudin (Zulqaiyyim, 2019:112).

2. Beberapa situs bersejarah yang di tinggalkan antara lain:

a. Rumah Batu Olak Kemang

Rumah Batu Tua Olak kemang dibangun atas inisiatif Sayyid Idrus Bin Sayyid Hasan Al-Jufri atau lebih dikenal dengan Pangeran Wiro Kusumo, beliau sering dikunjungi oleh mertuanya yaitu Sultan Nazarudin dan Sultan Thaha Syaifuddin yang merupakan besan dari Pangeran Wiro Kusumo. Rumah batu Olak Kemang ini menjadi tempat berkumpulnya para ulama menyebarkan agama

Islam, selain tempat berkumpulnya para ulama, rumah batu ini juga berfungsi untuk tempat memecahkan masalah masyarakat pada masa dahulu.

b. Masjid Al-Ihsaniyyah

Masjid Al-Ihsaniyyah menyimpan banyak sejarah yang teramat panjang, sejak didirikan pertama kali tahun 1880 M masjid ini telah berkali-kali di renovasi. Masjid yang terletak tidak jauh dari bibir sungai batanghari itu juga dikenal masyarakat dengan Masjid Batu. Sejak Islam masuk di Kota Jambi masjid ini lah yang menjadi sentra ibadah pertama. Masjid batu didirikan oleh Datuk Shin Thai, seorang muslim Cina yang juga menyebarkan agama Islam di Kota Jambi.

c. Madrasah Nurul Iman sampai Madrasah Al-Jauharein

Pendirian Madrasah-madrasah Tsamaratul Insan sebagai pendidikan Islam di Kota Jambi dipelopori oleh Syekh Abdul Madjid bin H. Muhammad Yusup, ia merupakan ulama pejuang dan perintis pendidikan Islam di Kota Jambi dari Kampung Pacinan seberang Kota Jambi pada Abad XVIII M. Syekh Abdul Madjid dalam mengembangkan pendidikan Islam di Negeri Melayu Jambi dengan mengutus pada muridnya dari Jambi untuk memperdalam ilmu agama Islam di Kota Makkah dimana tempat Syekh Abdul Madjid belajar yaitu di Al Madrasati Sholatiyah pada tahun 1908 M. Sepulang dari Makkah, Syekh Abdul Madjid bersama murid-muridnya menjalankan amanah merintis pendidikan Islam di Jambi. Langkah pertama yang dilakukan adalah membangun tempat belajar dengan mendirikan empat Madrasah di Jambi yakni:

- 5) Madrasah Nurul Iman, dibawah pimpinan H.Ibrahim bin H.A. Madjid di Kampung Ulu Gedong.
- 6) Madrasah Nurul Islam, dipimpin oleh H.Ahmad bin H.A.Syakur di Kampung Tanjung Pasir.

- 7) Madrasah Saadatuddarain, dipimpin oleh H.Usman bin H. Ali di Kampung Tahtul Yaman.
- 8) Madrasah Al Jauharain, dipimpin oleh Kemas Saleh bin Kemas H.M.Yasin di Kampung Tanjung Johor.

TABEL ONE TO ONE

No	Nama	Pertanyaan									
		Media			Materi			Ketertarikan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Nanda Saputra	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	Brende	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4
3.	Robi Firmansyah	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3
	Jumlah	11	9	9	8	9	10	10	10	8	10
	Rata-rata	72,5			67,5			95,0			
	Kriteria	Baik			Baik			Sangat Baik			
	Persentase	81%									

TABEL SMALL GROUP

No	Nama	Deskriptor									
		Media			Materi			Ketertarikan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ana Pratiwi	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2
2.	Cindy Septiliani	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4
3.	Cahya Aulia	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3
4.	Dina Adelia	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2
5.	Erni Setyaningsih	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3
6.	Rio Saputra	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3
7.	M. Dimas Roihan	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3
8.	Meissy Aulia	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2
8.	Nanda Raja	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2
10.	Zahwa Aliya	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4

	Jumlah	32	29	30	25	35	32	22	20	22	23
	Rata-rata	91.0			92.0			87,1			
	Kriteria	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			
	Persentase	90%									

TABEL FIELD TEST

No	Nama	Deskriptor									
		Media			Materi			Ketertarikan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Muhammad Irpan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Nanda Saputra	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
3.	Cindy Septiliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Janatin Mardiah	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3
5.	Anggraini Desma	2	2	3	2	3	4	1	4	3	4
6.	Ramadhan Herlambang	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3
7.	Muhammad Rizky	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3
8.	M. Edo Arby Riyadi	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4
9.	Robi Firmansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10.	Azalia Bunga Nezqi	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4
11.	Brende	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
12.	M. Hanafi	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
13.	Oskar Apriyandi Akbar	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
14.	Maulana	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3
15.	Ana Pratiwi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
16.	Reno Dewanta Putra	1	2	1	3	3	1	1	1	4	1
17.	Nela Oktasari	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18.	Meissy Aulia	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4
19.	Nanda Raja	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3
20.	Dina Adelia	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2
21.	Sri Devi	1	4	4	2	3	3	4	1	1	2
22.	Asta Melianda	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3
23.	Adinata	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4
24.	Echa Kurnia Ramadhan	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3
25.	Alwaliyu Alfiona	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3

	Putri										
26.	Nia Renita	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4
27.	Febi Ayusonia	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
28.	Hazel Rajendra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29.	Cahya Auliya	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3
30.	Erni Setia Ningsih	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2
31.	Aura Diah Pasa	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2
32.	Melia Agustine	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
33.	Zahwa Aliya	3	1	2	2	4	4	2	4	4	4
34.	Syifa Rahmadilla	3	1	2	2	4	4	2	4	2	4
35.	Zahra Amayza	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3
36.	Anekeu Tri Istiqomah	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2
37.	Aldi Pratama	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4
38.	Elisabeth Viola Julianti	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4
39.	Rio Saputra	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
40.	M. Dimas Roihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	11	11	11	11	12	11	10	8	10	10
		1	4	8	4	2	5	5	5	2	0
	Rata-rata	85,7			89,7			98,0			
	Kriteria	Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			
	Persentase	90,6%									

DOKUMEN

